



## **TINDAK TUTUR DALAM TALK SHOW *THE INTERVIEW WITH TUKUL* EPISODE: WALIKOTA SEMARANG DAN AKTOR MATA BATIN**

Ferdian Achسانی, Rustyaningsih\*

*Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 08 Maret 2018

Accepted: 25 Juni 2018

Published: 15 Nov 2018

*Keyword:*

tindak tutur, ilokusi, lokusi dan perlokusi

### **ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terjadi dalam acara talk show *The Interview With Tukul* Episode: Walikota Semarang Dan Aktor Mata Batin. Metode deskriptif kualitatif dengan metode simak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya bentuk tindak tutur yang mencakup tindak tutur (1) ilokusi yang meliputi kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah, (2) lokusi yang meliputi asertif, direktif, ekspresi, dan komisif (3) perlokusi yang meliputi menjengkelkan, menyenangkan, menjengkelkan.

Sepanjang hidup manusia tidak akan lepas dari komunikasi dan salah satu alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbitrer, dan digunakan oleh masyarakat tutur dengan maksud untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai suatu sistem komunikasi, bahasa merupakan suatu bagian atau subsistem dari kebudayaan. Dalam berkomunikasi, manusia saling menyampaikan informasi dalam bentuk pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah hal yang disebut dengan peristiwa/situasi tutur dan tindak tutur. Jadi bisa dikatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang tampil lewat tuturan. Seperti permohonan maaf, keluhan, pujian, janji dan undangan. Dalam tindak tutur tersebut penutur dan mitra tutur terbantu adanya situasi tutur (Yule, 2014: 82-83)

Peristiwa tindak tutur dapat kita jumpai dalam berbagai acara atau kegiatan, seperti diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, dan sebagainya. Pada zaman modern ini peristiwa/situasi tindak tutur juga dapat dijumpai melalui media visual. Media visual pun menjadi ajang untuk pengungkapan informasi, gagasan, bahkan juga perasaan. Salah satu media visual tersebut adalah televisi. Informasi yang disampaikan tidak hanya hiburan saja namun bisa tentang pengetahuan, pendidikan, ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [dwikurniawan219@gmail.com](mailto:dwikurniawan219@gmail.com) (Ferdian Achسانی), [ningsihrustya506@gmail.com](mailto:ningsihrustya506@gmail.com) (Rustyaningsih)

Salah satu program televisi yang menarik untuk ditonton adalah gelar wicara atau tayang bincang (*talk show*). Gelar wicara merupakan salah satu program televisi yang berupatayangan mengenai perbincangan. Bintang tamu yang dihadirkan dalam setiap acara *talk show*, kebanyakan adalah mereka yang mempunyai prestasi, berpengaruh bagi masyarakat, memiliki pengetahuan luas dan mereka yang sedang hangat diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu *talk show* yang menarik adalah *The Interview With Tukul*.

*The Interview With Tukul* merupakan salah satu *talk show* yang tayang di Kompas tv, di mana setiap bintang tamunya menghadirkan tokoh-tokoh yang menginspirasi. Mulai dari pejabat daerah seperti bupati, wali kota ataupun yang lainnya, artis-artis ibu kota, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan oleh pembawa acara (penutur) dan bintang tamu (lawan tutur) sangat menarik untuk dikaji. Di dalam percakapan yang dilakukan Tukul Arwana sebagai pembawa acara dengan bintang tamu yang selalu dihidirkannya mengandung berbagai jenis tindak tutur, baik tindak tutur lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu), ilokusi (tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu) dan perlokusi (tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu) (Leech dalam Tarigan, 2015: 35). Dari hal inilah peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur pada acara *The Interview With Tukul* dari segi pragmatik.

Penelitian sebelumnya tentang tindak tutur pernah dilakukan oleh Sri Budi Astuti dan Ira Eko Retnosari (2016) tentang Tindak Tutur Dalam *Talk show* Hitam Putih Di Trans 7.

Berdasarkan hasil pembahasan, bisa didapatkan kesimpulan bahwa tindak tutur dalam *Talk show* Hitam Putih Di Trans 7 yang terbanyak adalah ilokusi ekspresif (Astuti & Retnosari, 2016). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Sri Budi Astuti dan Ira Eko Retnosari adalah sama-sama mengkaji bentuk tindak tutur pada acara *talk show*, tetapi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Objek kajian yang dilakukan Sri Budi Astuti dan Ira Eko Retnosari yaitu pada *Talk Show* Hitam Putih. Sedangkan objek kajian yang dilakukan peneliti adalah acara *Talk Show The Interview With Tukul*. Penelitian tentang tindak tutur pada acara *Talk Show The Interview With Tukul* ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai tindak tutur dalam acara *The Interview With Tukul*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, (Moleong, 2013: 11). Moleong menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman tayangan gelar wicara *The Interview With Tukul*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik simak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: menonton acara secara keseluruhan, menyimak dan mencatat tuturan yang dikategorikan dalam tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dalam penelitian ini, peneliti bergerak menjadi instrumen dalam penelitian. Wujud data berupa teks dialog yang terlibat dalam percakapan. Sementara itu, teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan. Ketekunan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2012: 370-371). Data yang sudah ditemukan dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan apakah data tersebut benar atau salah. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah model deskriptif interaktif. Adapun langkahnya yaitu sebagai berikut: Pengumpulan data dilakukan pada saat menonton objek penelitian. Data yang sudah diperoleh dikelompokkan atau diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian tertentu. Langkah terakhir yaitu melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi yaitu melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu (Leech dalam Tarigan, 2015: 35). Selanjutnya (Yule, 2014: 83) mengatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan

tindak tuturan dasar atau suatu ungkapan yang menghasilkan ungkapan linguistik yang bermakna. Sedangkan Rahardi (2009:17) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Tuturan lokusi ini sangat bergantung pada kategori gramatikal. Sesuai dengan kategori gramatikal, bentuk lokusi ini dibedakan menjadi tiga jenis kalimat, yaitu **kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya**. Berikut ini beberapa temuan data tindak tutur lokusi dalam *talk show The Interview With Tukul*.

#### *Kalimat Berita*

Kalimat berita disebut juga dengan kalimat deklaratif. Kalimat berita yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Dari bentuk kalimat deklaratif, ada yang memperlihatkan inversi, ada yang bentuk aktif, ada yang pasif, dan sebagainya. Dalam bentuk tulis, kalimat berita diakhiri dengan tanda titik dan dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun (Alwi, 2003: 353). Berikut ini contoh kutipan percakapan yang mengandung kalimat berita. Berikut ini penggalan data kalimat berita dalam *talk show The Interview With Tukul*.

- Tukul : “Pak Hendar, hobi naik motor nih. Kemarin yang sempet heboh karena Bapak mengatur lalu lintas yang macet naik motor keadaannya emang semacet apa nih sampai gemes sekali nih Pak wali.”
- Wali kota :**“Iya itu ada di daerah Gunung Pati ya. Saya ada acara sama temen-temen itu tengok Kedai Kopi Mas Agung itu anak muda yang punya jiwa wirausaha. Tapi belum sampai di lokasi mobil saya kejabak kemacetan lama itu mas mungkin sudah ada 10 menit berhenti. Terus akhirnya saya inisiatif saya turun mobil ada orang yang lagi naik motor saya ajak untuk cari tahu kenapa sih, oh ternyata ada trek yang kejablos disitu. *Problemya* adalah di situ pak polisinya ada tapi temen-temen dari pemkot dari dishubi itu nggak ada. Sehingga kemudian saya telfon saya minta mereka merapat dan *alhamdulillah* akhirnya bisa diatasi”**
- Tukul :“luar biasa”

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi antara Tukul, Bianca, dan Wali Kota Semarang. Tukul menanyakan kepada Pak Hendar penyebab kemacetan yang terjadi di Gunung Pati. Pak Hendar pun menjawab bahwa penyebab kemacetan dikarenakan truk yang keblegong dan tidak ada dishub di sana. Dalam tuturan yang disampaikan oleh Pak Hendar ini dapat dikategorikan kedalam kalimat berita karena salah satu tujuan berita adalah menginformasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramlan M, 2005: 27), yang menyatakan bahwa kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain, sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian tampak pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian. Dalam hal ini Pak Hendar (wali kota Semarang) menginformasikan penyebab kemacetan yang terjadi di daerah Gunung Pati.

#### *Kalimat Perintah*

Menurut (Suhardi, 2008: 151), kalimat perintah adalah kalimat yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain. Dari segi maknanya, kalimat perintah dapat berupa perintah yang sesungguhnya, ajakan, larangan, persilahan, dan salam. Berdasarkan fungsinya (dalam hubungan situasi) kalimat suruh atau kalimat perintah ini mengharapkan tanggapan berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara (Ramlan M, 2005: 39). Berikut ini penggalan data kalimat perintah dalam *talk show The Interview With Tukul*

- Tukul : “oke. Baik boleh dikasih tahu sama pemirsa kapan tayangnya silahkan Mas Denny sama Mbak Jessica Mila!”

Konteks tuturan pada data tersebut adalah Tukul, Bianca, Pak Hendar, Jessica Mila dan Denny Sumargo. Tuturan terjadi setelah *trailer* film Mata Batin selesai diputar. Dari segi isi, kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat perintah. Munculnya kalimat perintah dalam tuturan tersebut, dilatarbelakangi oleh Tukul yang memerintah Jessica Mila dan Denny Sumargo untuk mempromosikan film Mata Batin kepada penonton.

### Kalimat Tanya

Kalimat tanya atau dengan nama lain kalimat interogatif, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel “-kah” sebagai penegas. Sementara kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis atau suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun. Bentuk kalimat tanya bisa digunakan untuk meminta jawaban “ya” atau “tidak” atau meminta jawaban informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca (Alwi, 2003: 357-358). Ramlan (2005: 28) berpendapat bahwa kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Berikut penggalan data kalimat tanya dalam *talk show The Interview With Tukul*

- Bianca : “Tapi Bu pingin tahunih tanggapan bapak ini mengamati Via Vallen menurut Ibu gimana?”  
Ibu : “Menurut saya nggak apa-apa juga sih”  
Bianca : “jealous nggak?”  
Wali kota : “Enggak kan jauh Via Vallen di Jakarta ibu di Semarang”  
Bianca : “tapi kalau di undang ke Semarang gimana?”  
Wali kota : “nah itu baru jealous.”

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi ketika Tukul mengundang ibu wali kota Semarang untuk datang dan bergabung dalam perbincangan yang dilakukan oleh Tukul, Bianca dan Pak Hendar. Dilihat dari isi, tuturan kelimat yang dilontarkan oleh Bianca dapat dikategorikan sebagai kalimat tanya, yang di tandai dengan kata “*gimana*”. Kata *gimana* merupakan bentuk jamak dari kata “bagaimana”. Dalam tuturan diatas, Bianca menanyakan kepada Ibu Wali Kota tentang tanggapan Pak Hendar yang diam-diam mengamati Via Vallen. Selain itu Bianca juga menanyakan adakah rasa cemburu jika Pak Hendar Semarang mengamati Via Vallen. Tujuan dari pertanyaan yang di sampaikan oleh Bianca tersebut hanyalah untuk menggoda Ibu Wali Kota Semarang.

### Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur dengan maksud untuk melakukan suatu tindakan yang menyatakan sesuatu/pesan (Leech dalam Tarigan, 2015: 35). Selanjutnya (Rahardi, 2009: 17) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak untuk melakukan suatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam bertutur dengan makna yang sesungguhnya. Searle (Rahardi, 2009: 17) tindak tutur ilokusi berdasarkan aktifitasnya dibedakan menjadi lima bentuk tindakan: **asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif**. Berikut ini beberapa temuan data tindak tutur ilokusi dalam talk show the interview with Tukul.

#### Asertif

Bentuk tutur yang mengikat penuturnya dalam proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu. Bentuk tutur asertif itu mencakup kegiatan sebagai berikut: (a) menyatakan (*starting*), (b) menyarankan (*suggesting*), (c) membuat (*boasting*), (d) mengeluh (*complaining*), dan (e) mengklaim (*claiming*). Berikut ini penggalan data tindak tutur asertif dalam *talk show The Interview With Tukul*.

- Pak Hendar : “Lha ini Mas sejak Via Vallen ini nyonya ku ini kalau lagi pas disuruh nyanyi kok lagunya lagu dangdut lama-lama tak perhatiin kok enak juga.”  
Tukul : “Memang enak Pak apalagi kalau yang nyanyi suaranya Ibu”

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi ketika Ibu Wali Kota Semarang datang dan diiringi lagu sayang dari Via Vallen. Dalam tuturan diatas, Pak Hendar menyatakan bahwa istrinya sekarang mulai tergila-gila dengan lagu dangdut. Setiap di suruh menyanyi pasti menyanyi dangdut. Di lihat dari isi, Kalimat yang di sampaikan oleh Pak Hendar termasuk dalam tindak tutur asertif pernyataan. Munculnya kalimat asertif pernyataan terletak pada pernyataan Pak Hendar tentang istrinya yang suka nyanyi dangdut.

#### Direktif

Bentuk tuturan direktif yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur mau melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya sebagai berikut: (a)

memesan, (b) memerintah, (c) memohon, (d) menasihati, dan (e) merekomendasi. Berikut ini penggalan data tindak tutur direktif dalam *talk show The Interview With Tukul*.

- Tukul : “Monggo Pak di luar studio sana”  
Bianca : “Jangan di sini aja dong”  
Wali kota : “Pokoknya lucu nggak lucu harus ketawa! Jadi penonton, di kota Semarang ada program yang namanya kredit wibawa. Apa itu kredit wibawa ...”

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi ketika Tukul menyampaikan bahwa Pak Hendar akan menyampaikan salah satu program di Semarang dengan gaya *stand up comedy*. Dilihat dari isinya, Kalimat **“Pokoknya lucu nggak lucu harus ketawa!”** tersebut termasuk tindak tutur direktif perintah. Dalam tuturan tersebut wali kota Semarang meminta kepada penonton agar tertawa. Entah itu lucu ataupun tidak yang terpenting semua harus tertawa. Selain itu terdapat kata *“monggo”* dalam kalimat *“Monggo Pak di luar studio sana”* juga termasuk kalimat perintah. dalam bahasa Indonesia kata *“monggo”* artinya silahkan. Tukul meminta pada Pak Hendar untuk *stand up* di depan penonton.

### Ekspresif

Bentuk tuturan yang menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penuturnya terhadap keadaan tertentu seperti berikut: (a) berterima kasih, (b) memberi selamat, (c) meminta maaf, (d) menyalahkan, (e) memuji, (f) berbela sungkawa. Berikut ini penggalan data tindak tutur ekspresif dalam *talk show The Interview With Tukul*.

- Bianca : “Nih bisa di lihat before afternya Mas Tukul”  
Tukul : “Oh ini before nya?”  
Wali kota : “Ya Gunung Brintik yang dulu dan Gunung Brintik yang sekarang.”  
Tukul : “Sangat jauh sekali ya perbedaannya. Sungainya juga bersih sekali waduh bermacam-macam ikan ada disitu.”

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi ketika dalam studio ditampilkan gambar perubahan di daerah Gunung Brintik. Dalam tampilan gambar ditampilkan perubahan sebelum Gunung Brintik di renovasi menjadi Kampung Pelangi. Dilihat dari isi, dalam kalimat **“Sangat jauh sekali ya perbedaannya. Sungainya juga bersih sekali waduh bermacam-macam ikan ada disitu.”** tersebut termasuk tindak tutur ekspresi. Munculnya tindak tutur asertif memuji dilatarbelakangi karena Tukul memberikan pujian kepada Gunung Brintik yang mengalami perkembangan sangat pesat melihat bahwa dulu Gunung Brintik merupakan perkampungan yang kumuh namun sekarang menjadi perkampungan yang elok.

### Komisif

Bentuk tutur ini digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu seperti berikut ini: (a) berjanji, (b) bersumpah, (c) menawarkan sesuatu. Berikut ini penggalan data tindak tutur ekomisif dalam *talk show The Interview With Tukul*.

- Jessica : “Mata Batin akan tayang tanggal 30 november 2017 di bioskop-bioskop jadi jangan sampai ketinggalan ya harus nonton”  
Denny : “Ajak teman, ajak keluarga, ajak teman kalian yang penakut.”

Konteks tuturan pada data tersebut terjadi ketika Jessica Mila dan Denny Sumargo diminta oleh Tukul Arwana untuk mempromosikan film Mata Batin kepada penonton. Dilihat dari isi, tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif. Kemunculan tindak tutur komisif Pada tuturan diatas dilatarbelakangi oleh Jessica dan Denny yang menawarkan kepada pemirsa atau penonton untuk menyaksikan film Mata Batin yang mulai tayang tanggal 30 november 2017 di bioskop.

### Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi merupakan tindak tutur untuk melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu, sehingga terlaksana tindakan yang diinginkan (Leech dalam Tarigan, 2015: 35). Selanjutnya tindak perlokusi menurut (Chaer, 2004: 53) adalah tindak tutur yang berkaitan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang

itu. Leech (1993: 323) mengklasifikasikan perlokusi sebagai berikut: “*Bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *persuade* (membujuk), *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), *inspire* (mengilhami), *impress* (mengesankan), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *relieve tension* (melegakan), *embarass* (mempermalukan), *attract attention* (menarik perhatian), *bore* (menjemukan). Berikut beberapa data yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi.

#### *Menjengkelkan*

Data tindak tutur perlokusi menjengkelkan sebagai berikut.

Bianca : “suara kuntulanak bagaimana sih mas Tukul”  
Tukul : “nanya kok ke saya emang saya kuntulanak!”

Konteks tuturan terjadi ketika Denny Sumargo bercerita mendengar suara kuntulanak ketika proses suting Mata Batin. Secara reflek Bianca menggoda Tukul dengan bertanya tentang contoh suara kuntulanak. Pertanyaan Bianca tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi menjengkelkan. Pertanyaan Bianca kepada Tukul bertujuan untuk menggoda Tukul, namun Tukul merasa tersakiti dengan pertanyaan Bianca.

#### *Membujuk*

Data tindak tutur perlokusi membujuk sebagai berikut.

Tukul : “jadi pelawak aja pak bagus pak set set set kocak ya”  
Wali kota : “kasihan mas Tukul nanti”  
Tukul : “bikin grup nanti”  
Wali kota : “ber empat ya?”  
Bianca : “grup apa?”  
Tukul : “grup lawak namanya dual team.”

Konteks tuturan terjadi antara Tukul, Bianca dan Pak Hendar. Tukul menyarankan kepada Pak Hendar untuk menjadi pelawak karena menurut Tukul, Pak Hendar pandai membuat lelucon. Kalimat yang di sampaikan oleh Tukul tersebut dapat dikategorikan dalam tindak tutur perlokusi membujuk. Kemunculan tindak tutur perlokusi membujuk dilatar belakangi oleh Tukul yang membujuk pak Hendar untuk menjadi grup lawak bersama Bianca, Tukul, dan ibu wali kota.

#### *Menyenangkan*

Data tindak tutur perlokusi menyenangkan sebagai berikut.

Tukul : “luar biasa sekali ya sudah pada kangen dengan sosok”  
Bianca : “sosok apa?”  
Tukul : “makhul gaib”

Konteks tuturan terjadi di awal acara ketika Tukul dan Bianca sedang membuka acara. Tukul menyapa penonton dengan gaya humor yang sengaja ia ucapkan agar bisa menghibur penonton. Kalimat yang diucapkan Tukul tersebut dikategorikan dalam tindak tutur perlokusi menyenangkan karena kalimat tersebut membuat penonton tertawa. Kemunculan tindak tutur perlokusi menyenangkan ini dilatar belakangi oleh Tukul sebagai seorang komedian sekaligus pembawa acara yang ingin menghibur penonton.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur yang terdapat dalam *talk show The Interview With Tukul Episode: Walikota Semarang dan Aktor Mata Batin* antara lain: (1) tindak tutur lokusi, mencakup kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. (2) Tindak tutur ilokusi, mencakup kalimat asertif, direktif, ekspresi, dan komisif, (3) tindak tutur perlokusi, mencakup pernyataan menjengkelkan, membujuk dan menyenangkan. Selain itu setiap kalimat yang terdapat dalam acara *talk show the interview with Tukul Episode: Walikota Semarang Dan Aktor Mata Batin* dalam satu tuturan dapat di kategorikan ke dalam beberapa jenis tindak tutur. Misalnya pada kalimat berita bisa digolongkan dalam kalimat arsetif sebagai kalimat

pernyataan, dan juga bisa dimasukkan dalam tindak tutur perlokusi sebagai kalimat membuat lawan tutur tahu.

### **Saran**

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam memberikan contoh tindak tutur kepada mahasiswa ataupun yang lainnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari obyek penelitian yang memang belum pernah diteliti. Sehingga dari hasil penelitian yang baru bisa di gunakan untuk mengembangkan contoh tindak tutur kepada pembaca, sehingga dalam memahami contoh tindak tutur tidak hanya terpaku dalam buku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa baku bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti, S. B & Ira E. R. (2016). Tindak Tutur Dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *EDU-KATA, Volume-3, Issue-2, Agustus, 2016, Paper-1*.
- Chaer, A dan Leoni A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longdonman (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh M. D. D. Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, S. (2009). *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2008). *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yule, G. (2014). *Pragmatics*. Oxford University Press (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.